

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dilihat dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan empirik (*ex- post facto*) dengan pendekatan *ex-post facto* peneliti berhubungan dengan aspek yang telah terjadi dan peneliti tidak perlu memberikan perlakuan terhadap aspek yang diteliti (Sukardi, 2004:15). Menurut Sugiyono (2005; 7) penelitian dengan pendekatan *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa yang diteliti.

Jenis penelitian ini adalah studi evaluatif yang akan menjawab efektif tidaknya pengelolaan pendidikan multikultural pada SMP/MTs di Provinsi Bali. Secara kualitatif pengungkapan latar belakang pengelolaan pendidikan multikultural dilakukan untuk menggali secara mendalam segala motif yang berada dibelakang program pengelolaan pendidikan multikultural. Bahasan ini akan memaparkan alasan-alasan, kenapa program tersebut sampai terjadi pada SMP/MTs di Provinsi Bali. Pengungkapan nilai-nilai yang terkandung dari segala motif tersebut menjadi gambaran terhadap penting-tidaknya program yang dirumuskan. Mengingat penggambaran dari latar belakang ini memerlukan data apa adanya secara mendalam, teknik pengumpulan yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam.

Proses pengelolaan pendidikan multikultural sangat penting juga dicari

untuk dikaji dan dipaparkan dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data proses pengelolaan pendidikan multikultural dilakukan dengan wawancara mendalam.

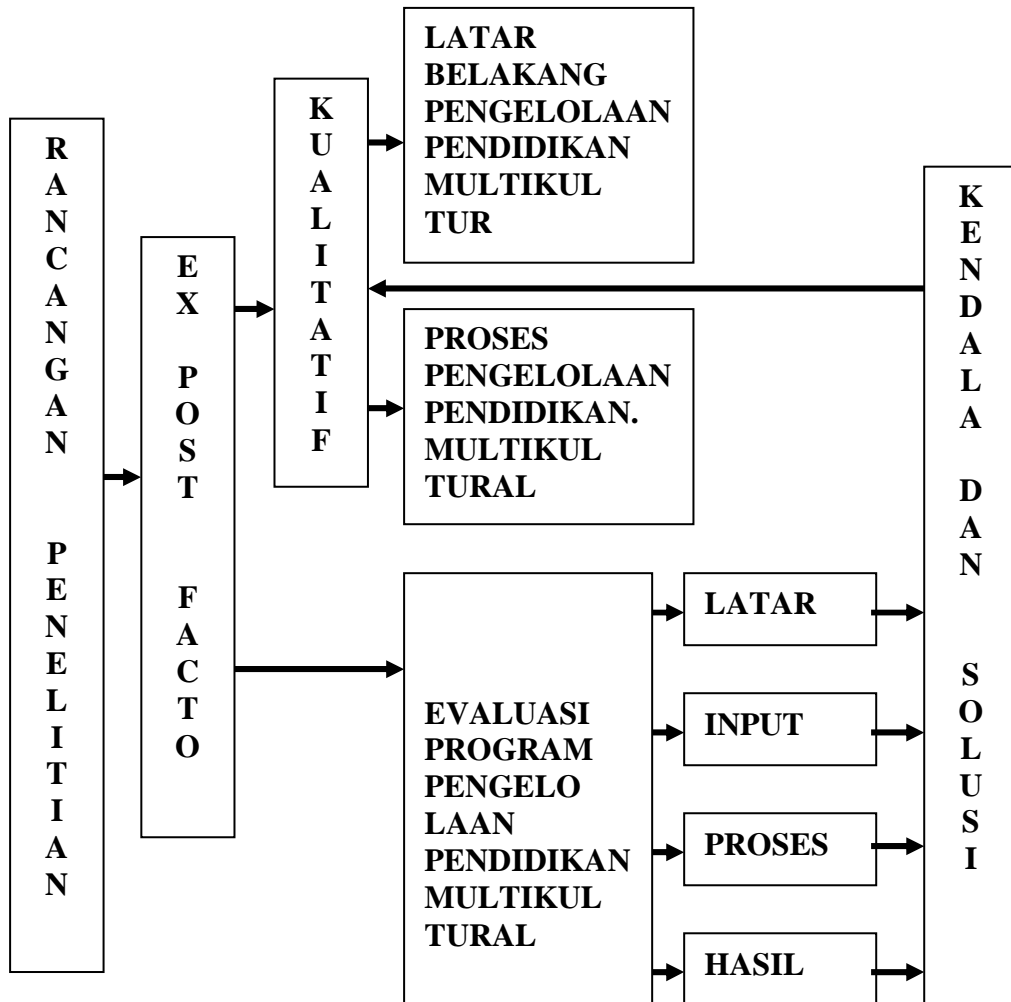
Untuk mengevaluasi implementasi pengelolaan pendidikan multikultural digunakan evaluasi dengan model CIPP, yang ditinjau dari empat aspek yakni : konteks (*contex*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*). Secara kuantitatif proses evaluasi dilakukan dengan menekankan pada aspek objektivitas, reliabilitas dan validitas, pengukuran difokuskan pada data dalam bentuk angka-angka dan menggunakan T-Skor. Untuk itu pengumpulan data dilakukan dengan instrumen berbentuk kuesioner dengan model skala Likert.

Hasil evaluasi program pengelolaan pendidikan multikultural yang diperoleh akan dijadikan dasar untuk mencari kendala-kendala pelaksanaan program tersebut. Penemuan tentang berbagai kendala yang dihadapi dalam program, lebih lanjut akan dicarikan alternatif pemecahannya. Pemecahan yang ditawarkan oleh peneliti didasarkan dari analisis kualitatif yang dihubungkan dengan teori-teori yang sudah ada.

Sebelum dipaparkan latar belakang, proses pengelolaan pendidikan multikultural dan efektivitas program pengelolaan pendidikan multikultural, akan dipaparkan terlebih dahulu gambaran umum SMP/MTs yang dijadikan sampel dalam program pengelolaan pendidikan multikultural. Pemaparan tersebut bertujuan untuk mengelaborasi tempat penelitian serta profil program pengelolaan pendidikan multikultural. Data-data tentang gambaran umum tersebut dikumpulkan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara.

Wawancara yang dilakukan untuk mengecek keberadaan dokumen dan perangkat-perangkat program yang diperlukan.

Adapun bagan rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

## B. Aspek yang Diteliti

Dalam penelitian ini melibatkan aspek pengelolaan pendidikan multikultural dan program pengelolaan pendidikan multikultural.

- a. Pengelolaan pendidikan multikultural dalam penelitian ini adalah seluruh usaha pengelolaan perilaku dan proses pendidikan multikultural, serta pengembangan nilai dan ide dibalik pengelolaan pendidikan multikultural.

b. Program pengelolaan pendidikan multikultural. Aspek ini mengikuti penelitian evaluatif model CIPP, sehingga dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Konteks (*context*)

Konteks dalam hal ini adalah untuk merencanakan dan merumuskan tujuan (*context evaluation to serve planning decision*) dengan mendefinisikan konteks dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan pendidikan multikultural pada SMP/MTs di Provinsi Bali. Dalam pelaksanaan program pengelolaan pendidikan multikultural apakah sudah sesuai dengan landasan hukum atau kebijakan pendidikan yang berlaku, sosial masyarakat, aspirasi pendidikan masyarakat sekitar dan daya dukung masyarakat terhadap pendidikan, visi sekolah, misi sekolah, dan tujuan sekolah.

2. Masukan (*input*)

Masukan atau input yang dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang mampu diambil, apa perencanaan atau perancangan dan prosedur serta persyaratan-persyaratan pengelolaan pendidikan multikultural secara umum serta dokumentasi. Evaluasi daya dukung ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur efektivitas pengelolaan pendidikan multikultural. Adapun aspek input yang dapat dijadikan tolak ukur dalam evaluasi dan efektivitas yaitu aspek visi, misi, dan tujuan pengelolaan pendidikan multikultural, pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar silabus program pengelolaan pendidikan multikultural, rencana

pelaksanaan program pengelolaan pendidikan multikultural, sistem evaluasi, guru, siswa, sarana dan prasarana.

### 3. Proses (*process*)

Proses dapat dilakukan melalui kegiatan pengamatan dan observasi terhadap dokumentasi proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, proses pelaksanaan program, proses kerjasama dan partisipasi, serta proses evaluasi terhadap pengelolaan pendidikan multikultural. Evaluasi efektivitas pada aspek proses dapat digunakan sebagai daya dukung dalam pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program serta proses pelaksanaan program sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam evaluasi efektivitas program pengelolaan pendidikan multikultural.

### 4. Hasil (*product*)

Dalam mengukur efektivitas implementasi pengelolaan pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan kegiatan pengamatan terhadap beberapa aspek produk yang dihasilkan, aspek dalam produk outputnya dapat dilihat dari perilaku siswa, dan kualitas pendidikan multikultural, dan kemampuan non-akademik siswa.

## **C. Subjek Penelitian.**

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, pegawai tata usaha, pengurus komite, siswa, dan orang tua siswa. Subjek penelitian dari unsur Kepala sekolah dan guru baik berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun non PNS di SMP/MTs. Dalam penelitian ini subjek penelitian ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, yakni warga sekolah yang sangat erat kaitannya

di dalam penerapan program pengelolaan pendidikan multikultural pada SMP/MTs di Provinsi Bali. Penunjukan responden ini didasarkan atas keperluan perolehan data yang terkait dengan aspek yang diteliti, selain itu dilandasi atas tanggung jawab yang dibebankan pada personil atas penerapan pengelolaan pendidikan multikultural pada SMP/MTs di Provinsi Bali. Jadi dalam penelitian ini data diungkap melalui jajaran manajemen dan personil pelaksana. Oleh karena itu dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yakni warga sekolah yang terkait dengan pelaksanaan program ini.

Dalam mengumpulkan data tentang latar belakang pengelolaan pendidikan multikultural, melibatkan tiga orang informan. Terdiri dari kepala sekolah, ketua komite, dan kaur kurikulum, Sedangkan dalam mengumpulkan data proses pengelolaan pendidikan multikultural melibatkan enam informan, yang terdiri dari tiga orang guru, dan tiga orang siswa.

Untuk studi evaluasi yang bersumber dari siswa, subjek penelitian dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Subjek dipilih secara acak berdasarkan proporsi yang tersebar pada setiap jenjang kelas. Hal ini dilakukan mengingat semua subjek yang ada memiliki kecenderungan yang sama terhadap kualitas data yang akan diberikan. Untuk hal itulah maka penentuannya dilakukan secara acak berdasarkan proporsi yang diperoleh. Dari uraian di atas, subjek yang akan digunakan dalam pengumpulan data ini adalah : (a) Kepala sekolah (b) wakil kepala sekolah (c) kepala urusan yang menangani bidang kurikulum, (d) kepala urusan yang menangani bidang kesiswaan, (e) kepala urusan bidang sarana dan prasarana, (f) kepala urusan

yang menangani bidang humas, (g) kepala urusan yang menangani tata usaha, (h) guru. (i) pegawai (j) siswa yang mengikuti program, (k) pengurus komite, dan (l ) orang tua. Jumlah subyek penelitian secara rinci tiap jenis subyek adalah seperti pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1 Subyek Penelitian**

NO	JENIS SUBYEK	POPULASI	SAMPEL
1	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru	60	60
2	Pegawai	37	10
3	Pengurus Komite	16	16
4	Siswa	341	106
5	Orang Tua Siswa	316	36
	JUMLAH	770	228

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data tentang latar belakang dan proses pengelolaan pendidikan multikultural siswa dilakukan dengan teknik wawancara mendalam. Pedoman wawancara yang digunakan berpedoman pada aspek yang diteliti dalam pengelolaan pendidikan multikultural. Dalam menjawab permasalahan pengelolaan pendidikan multikultural melalui implementasi pengelolaan pendidikan multikultural dilakukan dengan mengukur tingkat perilaku siswa yang dikumpulkan dengan kuesioner. Dalam penelitian ini juga dipaparkan terlebih dahulu gambaran umum SMP/MTs dan program pengelolaan pendidikan berbasis multikultural. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Data tentang implementasi program pengelolaan pendidikan

multikultural dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan definisi operasional aspek. Dalam memperkuat data yang dikumpulkan dengan kuesioner juga dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Sebelum melakukan pengumpulan data, terlebih dahulu mohon ijin penelitian dari kepala sekolah, konsultasi dengan jajaran manajemen, guru dan pegawai SMP/MTs. Data awal dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, kepala urusan kurikulum, kepala urusan kesiswaan, dan guru.

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini sangat erat kaitannya dengan data yang diperlukan. Bila dirinci sesuai dengan metode pengumpulan data maka instrumen yang dibutuhkan adalah pedoman wawancara, angket atau kuesioner, pedoman observasi, dan lembar pencatatan dokumen. Menurut Suryabrata (2000), bahwa untuk mengetahui validitas instrumen digunakan validasi dari pendapat ahli (*profesional judgment*).

Koefisien validasi isi dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif oleh beberapa orang pakar (Gregory, 2000 dalam Koyan, 2002). Untuk menentukan koefisien validitas isi, hasil penilaian dari kedua pakar dimasukkan ke dalam tabulasi silang 2X2 yang terdiri dari kolom A, B, C, dan D. Kolom A adalah sel yang menunjukkan ketidaksetujuan kedua penilai. Kolom B dan C adalah sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai pertama dan kedua (penilai pertama setuju penilai kedua tidak setuju, atau sebaliknya). Kolom D adalah sel yang menunjukkan persetujuan antara kedua penilai. Validitas isi adalah banyaknya butir soal pada kolom D dibagi dengan banyaknya butir soal kolom  $A + B + C + D$ .



Setelah butir soal divalidasi oleh dua penilai, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan menurut Gregory seperti pada tabel 3.2 berikut..

**Tabel 3.2 Matrik Uji Gregory**

Judges	Judges I		
	Penilaian Judges	Kurang Relevan	Sangat Relevan
Judges II	Kurang Relevan	A ( -- )	B ( + - )
	Sangat Relevan	C ( -+ )	D ( ++ )

Dari tabel di atas dapat dicari validitas konten ( *content validity* ) dengan menggunakan rumus Gregory :

$$VC = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan : VC = Validitas Konten

D = Kedua Judges Setuju

A = Kedua Judges Tidak Setuju

B = Judges I Setuju, Judges II Tidak Setuju

C = Judges I Tidak Setuju, Judges II Setuju

Dalam penelitian ini jumlah instrumen yang dicari validasi isi dari pendapat ahli adalah sebanyak enam instrumen. Adapun instrumen tersebut adalah kuesioner implementasi pengelolaan pendidikan multikultural untuk kepala sekolah dan guru, untuk pegawai dan komite, untuk siswa, dan untuk orang tua, serta pedoman observasi.

Setelah dilakukan penilaian oleh dua orang pakar yakni Prof. Dr. I

Made Yudana, M.Pd dan Prof. Dr. I B Putrayasa, M.Pd, diperoleh validitas isinya masing – masing instrumen seperti pada tabel 3.3. Adapun hasil perhitungan secara manual dari uji Gregory terdapat dalam lampiran.

**Tabel 3.3 Validitas Isi Penilaian Pakar**

No	Jenis Instrumen	Validitas	Jumlah Butir Yang Dinilai	Jumlah Butir Yang diuji coba empirik
1	Kuesioner efektivitas pengelolaan pendidikan multikultural untuk Kepala Sekolah dan Guru	0,94	100	97
2	Kuesioner efektivitas pengelolaan pendidikan multikultural untuk pegawai dan komite	0,94	72	71
3	Kuesioner efektivitas pengelolaan pendidikan multikultural untuk siswa	0,93	72	70
4	Kuesioner efektivitas pengelolaan pendidikan multikultural untuk orang tua dan masyarakat	0,87	15	14
5	Pedoman observasi efektivitas pengelolaan budaya multikultural	0,92	60	58
6	Kuesioner budaya multikultural siswa	0,91	44	42

Untuk mencari validitas butir instrumen digunakan korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

X = Skor butir

Y = Skor total

N = banyaknya responden (Arikunto, 2001:72)

Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga  $r_{xy}$  dengan harga tabel kritik  $r$  *product moment*, dengan ketentuan  $r_{xy}$  dikatakan valid apabila  $r_{xy} > r$  tabel pada  $ts = 0,05$ .

Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan *koefisien Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$\rho_{\alpha} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2} \right] \quad (\text{Fernandes, 1984})$$

Keterangan :

$\rho_{\alpha}$  = koefisien keterandalan alpha

$\sigma^2$  = varian total (varian responden)

$\sigma$  = varian butir

k = banyaknya butir

Pada penelitian ini, uji coba empirik instrumen penelitian dilakukan dengan teknik uji coba terpakai. Uji Coba terpakai digunakan mengingat instrumen yang dikembangkan merupakan instrumen untuk mengevaluasi program yang bersifat spesifik. Sampai saat ini program yang dievaluasi belum ditemukan oleh peneliti di tempat lain.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas butir secara manual seperti pada lampiran dan uji validitas dan reliabilitas dengan program *microsoft excel* seperti pada lampiran. Secara ringkas validitas dan reliabilitas masing-masing instrumen seperti pada tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4 Validitas dan Reliabilitas Butir**

No	Jenis Instrumen	Jumlah Butir yang Diuji coba	Jumlah Butir yang valid	Jumlah Butir yang Gugur	Reliabilitas
1	Kuesioner efektivitas program pengelolaan pendidikan multikultural untuk Kepala Sekolah dan Guru	97	92	5	0,97
2	Kuesioner efektivitas program pengelolaan pendidikan multikultural untuk pegawai dan komite	71	69	2	0,96
3	Kuesioner efektivitas program pengelolaan pendidikan multikultural untuk siswa	70	65	5	0,92
4	Kuesioner efektivitas program pengelolaan pendidikan multikultural untuk orang tua dan masyarakat	14	13	1	0,77
5	Pedoman observasi efektivitas program pengelolaan pendidikan multikultural	58	52	6	0,96
6	Kuesioner budaya multikultural siswa	42	39	3	0,86

Untuk memudahkan perancangan instrumen, maka dibuatlah pemetaan aspek yang diteliti, indikator, dan metode pengumpulan data dari semua aspek yang diteliti dapat dilihat seperti pada tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.5 Rangkuman Metode Pengumpulan Data**

No	Aspek	Indikator	Metode Pengumpulan Data
1	Latar (Context)	1. Latar Geografis 2. Partisipasi masyarakat 3. Kebijakan pemerintah	Penyebaran kuesioner Penyebaran kuesioner Penyebaran kuesioner
		4. Status sosial dan ekonomi masyarakat 5. Visi Sekolah	Dokumentasi Penyebaran kuesioner Penyebaran kuesioner



yaitu: (1) latar (2) masukan, (3) proses, (4) hasil, dimana pada setiap aspek terdiri dari beberapa indikator.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data efektivitas program pengelolaan pendidikan multikultural dari kepala sekolah dan para guru adalah kuesioner. Kuesioner untuk kepala sekolah dan guru yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran. Kuesioner untuk kepala sekolah dan guru disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Program pengelolaan pendidikan multikultural untuk Kepsek dan Guru**

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumla		
1	Latar (Context)	1. Latar Geografis	1,3,10	3		
		2. Partisipasi masyarakat	2,6,7,9,11,12,19,23	8		
		3. Kebijakan pemerintah	8,13,15,16,	4		
		4. Status sosial dan ekonomi masyarakat	4,5,17	3		
		5. Visi Sekolah	14,18,21.22	4		
		6. Misi Sekolah	24,25	2		
		7. Tujuan sekolah	20,26	2		
2	Masukan (Input)	1 .Visi program Pengelolaan pendd multikultural	1,2,27	3		
		2. Misi program pengelolaan pendidikan multikultural	4,5,6	3		
		3. Tujuan program pengelolaan pendidikan multikultural	7,8	2		
		4. Pemetaan SK/KD program pengelolaan pendidikan multikultural	10	1		
		5. Silabus program pengelolaan pendidikan multikultural	11,12	2		
		6. Rencana pelaksanaan program pengelolaan pendidikan multikultural	13,31	2		
		7. Sistem evaluasi	9,14	2		
		8. Guru	16,17,19,26,28,32	6		
		9. Siswa	20,21,22,29,	4		
		10. Sarana dan Prasarana	3,15,18,23,24,25,30	7		
		3	Proses (Process)	1 . Proses pengambilan keputusan	1,3	2

		2. Proses pengelolaan kelembagaan	12,22	2
		3. Proses pengelolaan program	5,13,26,27	4
		4. Proses pembelajaran	6,7,8,23	4
		5. Proses kerjasama dan partisipasi	2,11,14,15	4
		6. Proses pengelolaan keuangan	16,17,18,19	4
		7. Proses evaluasi	4,9,10,20,21,24,25	7
4	Hasil ( <i>Product</i> )	I. Karya siswa	1,2,	1
		2. Prestasi non akademik	4,5,6,7,10,11,12	1
		3. Kualitas budaya multikultural	8	1
		4. Respon masyarakat	3,9	2
Jumlah Butir				97

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari pegawai dan komite adalah satu instrumen. Hal ini dilakukan mengingat peran dan fungsi keduanya hampir sama dalam program pengelolaan pendidikan multikultural. Untuk mengumpulkan data efektivitas program pengelolaan pendidikan multikultural dari para pegawai dan komite menggunakan kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

**Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Program Pengelolaan Pendidikan Multikultural untuk Pegawai dan Komite**

No	Aspek	Indikator	NomorButir	Jumlah
1	Latar ( <i>Context</i> )	1. Latar Geografis	1,3,5,10	4
		2. Partisipasi masyarakat	2,6,8,9,11,12,23	7
		3. Kebijakan pemerintah	7, 13, 15, 16	4
		4. Status sosial dan ekonomi masyarakat	4, 17, 19	3
		5. Visi Sekolah	18,21,22	3
		6. Misi Sekolah	14, 24, 25	3
		7. Tujuan sekolah	20,26	2
2	Masukan ( <i>Input</i> )	1. Visi program pengelolaan pendidikan multikultural	2, 3,21	3
		2. Misi program pengelolaan pendidikan multikultural	4, 5, 19	3

		3. Tujuan program pengelolaan pendidikan multikultural	8, 13	2
		8. Guru	10, 11, 12	3
		9. Siswa	9,14,15,22,24	5
		10 Sarana dan Prasarana pengelolaan	1, 6, 7, 16, 17 18,20,23	8
3	Proses ( <i>Process</i> )	1. Proses pengambilan keputusan	1,3,10	3
		2. Proses pengelolaan kelembagaan	4	1
		3. Proses pengelolaan program	5	1
		4. Proses pembelajaran	7,8	2
		5. Proses kerjasama dan partisipasi	6, 9, 13	3
		6. Proses pengelolaan keuangan	2, 11, 12, 14	4
		7. Proses evaluasi	15, 16, 17	3
4	Hasil ( <i>Product</i> )	1 . Karya siswa	2,3	2
		3. Prestasi non akademik	1	1
		4. Kualitas budaya multikultural	4	1
		Jumlah Butir		71

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa berupa kuesioner dengan kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

**Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Program Pengelolaan Pendidikan Multikultural untuk Siswa**

No	Aspek	Indikator	NomorButir	Jumlah
1	Kontek ( <i>Context</i> )	1. Latar Geografis	1,2,3,4	4
		2. Partisipasi masyarakat	5,6,7,8	4
		3. Kebijakan pemerintah	9,10	2
		4. Status sosial dan ekonomi masyarakat	11,12,13	3
		5. Visi Sekolah	14,15,16,17	4
		6. Misi Sekolah	18,19	2
		7. Tujuan sekolah	20,21	2
2	Masukan ( <i>Input</i> )	1. Visi program pengelolaan Pendidikan multikultural	1,2,3	3
		2. Misi program pengelolaan pendidikan multikultural	4,5,6	3
		3. Tujuan program pengelolaan pendidikan multikultural	7,8	2
		8. Guru	9,10,11	3
		9. Siswa	12,13,14	3
		10.Sarana dan	15,16,17,18,19,	8



		Prasarana pengelolaan pendidikan multikultural		
3	Proses ( <i>Process</i> )	3. Proses pengelolaan program 4. Proses pembelajaran 5. Proses kerjasama dan partisipasi 7. Proses evaluasi	1 2,3,4,5,6 7,8,9,10,11 12,13,14,15	1 5 5 4
4	Hasil ( <i>Product</i> )	1. Karya nyata siswa 2. Prestasi non akademik 3. Kualitas budaya multikultural 4. Respon masyarakat	1,2,3,10 4,5,6,7 8,11,12 9	4 4 3 1
Jumlah Butir				70

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data program Pengelolaan Pendidikan Multikultural untuk dunia usaha berupa kuesioner dengan kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

**Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Program Pengelolaan Pendidikan Multikultural untuk orang tua dan masyarakat**

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Latar ( <i>Context</i> )	1. Latar Geografis 2. Partisipasi masyarakat 3. Kebijakan Pemerintah	1,2,3	3
2	Proses ( <i>Process</i> )	2. Proses pengelolaan kelembagaan 3. Proses pengelolaan program 4. Proses pembelajaran	2 1 3	1 1 1
3	Hasil ( <i>Product</i> )	1. Karya nyata siswa 2. Kualitas budaya multikultural siswa 3. Respon masyarakat	6 1,3,4,5 2,7,8	1 4 3
Jumlah Butir				14

Untuk memantau sejauhmana keterlaksanaan program Pengelolaan Pendidikan Multikultural, selanjutnya dilakukan observasi. Adapun pedoman observasi yang digunakan diuraikan dari kisi-kisi berikut ini.

**Tabel 3.10 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Efektivitas Program Pengelolaan Pendidikan Multikultural**

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Masukan ( <i>Input</i> )	10.Sarana dan Prasarana Pengelolaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2	Proses ( <i>Process</i> )	4. Proses pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22,23,24, 25,26,27,28,29,30,31, 32	32
		7. Proses evaluasi	33,34,35,36,37	5
4	Hasil ( <i>Product</i> )	1. Karya nyata siswa	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11	11
Jumlah Butir				58

Untuk menjangring data berupa dokumen dikumpulkan dengan menggunakan lembar pencatatan dokumen. Adapun kisi-kisi lembar pencatatan dokumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.11 Kisi-Kisi Lembar Pencatatan Dokumen Program Pengelolaan Pendidikan Multikultural**

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Latar ( <i>Context</i> )	3. Kebijakan pemerintah 5. Visi Sekolah 6. Misi Sekolah 7. Tujuan sekolah	1 2 3 4	1 1 1 1
2	Masukan ( <i>Input</i> )	1 .Visi program pengelolaan 2. Misi program pengelolaan Pendidikan multikultural 3 . Tujuan program pengelolaan Pendidikan multikultural 4. Pemetaan SK/KD program pengelolaan 5. Silabus program pengelolaan Pendidikan multikultural 6. Rencana pelaksanaan program pengelolaan Pendidikan 7. Sistem evaluasi 8. Guru	5 6 7 8 9 10 11 12	1 1 1 1 1 1 1 1

		9. Siswa	13	1
		10. Sarana dan Prasarana pengelolaan Pendidikan multikultural	14	1
3	Proses (Process)	1. Proses pengambilan keputusan	15	1
		2. Proses pengelolaan kelembagaan	16	1
		3. Proses pengelolaan program	17	1
4	Hasil (Product)	1. Karya siswa	18,19 20	2 1
		2. Prestasi non akademik	21	1
		3. Kualitas budaya multikultural		
Jumlah Butir				21

Sedangkan untuk mengukur tingkat budaya multikultural sebagai data pendukung evaluasi program pengelolaan pendidikan multikultural yang ditinjau dari aspek hasil. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.12 Kisi-Kisi Kuesioner Budaya Multikultural**

No	Aspek Budaya	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan	1. Ide penciptaan kriya 2. Inovasi gagasan 3. Nilai estetik seni 4. Adanya norma dalam diri 5. Ketaatan dalam hati terhadap aturan 6. Pengetahuan tentang Budaya multikultural	3,4,7 32,33,6 8,26 11,9 10,12 13,14,15 16,18	3 3 2 2 2 5
2	Aktivitas berkarya proses	1. Rajin melakukan Interaksi dengan sesama 2. Berdedikasi terhadap Lingkungan masyarakat 3. Bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan 4. Berhati-hati dalam melakoni aktifitas multikultural 5. Teliti dalam berprilaku 6. Cermat bertindak 7. Kemauan yang kuat	17,19 20,21 23,24 22,25 27,28,29 30,31 38,39	2 2 2 2 3 2 2
		untuk mempelajari tugas		

		kewajiban sbg masyarakat multikultural		
		8. Suka membantu sesama siswa dalam menjaga keanekaragaman	34,35,36,37	4
3	Hasil Karya nyata	I. Keberadaan hasil karya nyata siswa	1,5	2
		2. Prestasi non akademik	40,2	2
		3. Kualitas budaya	41,42	2
Jumlah Butir				42

### E. Prosedur Analisis Data

Adapun sifat data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara, observasi, dan dan kuesioner partisipatif. Untuk data sekunder diperoleh dari studi dokumen, yakni tentang profil sekolah yang telah tersusun yang memuat tentang visi dan misi sekolah, administrasi program pengelolaan pendidikan multikultural, kualifikasi guru, sarana dan prasarana sekolah, kondisi sekolah, hasil karya siswa, rencana kerja sekolah (RKS), dan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS).

Untuk data latar belakang dan proses pengelolaan pendidikan multikultural yang diperoleh dengan wawancara mendalam dilakukan pemeriksaan keabsahan data sebelum dianalisis. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Dalam menjaga derajat kepercayaan terhadap data yang diperoleh digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data

itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam hal ini adalah pemanfaatan penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara ; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu ; (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Patton (1987) dalam Moleong, 2002:178).

Untuk membangun keteralihan data digunakan dengan cara "uraian rinci" (*thick description*). Teknik ini dilakukan dengan melaporkan hasil penelitian dengan uraian seteliti dan secermat mungkin yang menyangkut latar belakang tempat penelitian dilakukan. Untuk menjamin kebergantungan dan kepastian data dilakukan dengan penelusuran audit (*audit trail*) (Moleong, 2002:184). Sesudah data dinyatakan sah, maka dilanjutkan dengan analisis. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif.

Data efektivitas program pengelolaan pendidikan multikultural dan data budaya multikultural siswa dianalisis dengan menggunakan skala Likert. Aspek - aspek yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat instrumen yang berupa pertanyaan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata : sangat setuju atau sangat sering dialami atau dilakukan (A) diberi skor 5 (lima) ; jika setuju atau sering dialami atau

dilakukan (B) diberi skor 4 (empat) ; jika netral atau kadang-kadang dialami atau dilakukan (C) diberi skor 3 (tiga) ; jika tidak setuju atau jarang dialami atau dilakukan (D) diberi skor 2 (dua) ; dan jika sangat tidak setuju atau hampir tidak pernah dialami atau dilakukan (E) diberi skor 1 (satu).

Karakteristik data yang diperoleh berbeda-beda, maka sebelum dianalisis semua data ditransformasikan ke dalam T - skor. T - skor adalah nilai standar dimana rata - ratanya adalah 50 dan standar deviasinya adalah perkalian 10. Untuk menentukan T - skor masing - masing angka z dikalikan 10, kemudian ditambah 50. Rumus yang digunakan untuk menghitung T - skor adalah :

$$T = 10z + 50 \quad (\text{Kountour, 2005;94})$$

Dimana, z dihitung dengan rumus :

$$Z = \frac{X - M}{SD}$$

Keterangan :

Z = Nilai standar z-score

X = skor hasil pengukuran

M = rata-rata hasil pengukuran

SD = standar deviasi

Untuk menjawab permasalahan penelitian ini, maka data dari masing-masing aspek yang telah diolah kemudian dianalisis secara deskriptif. Untuk menemukan tingkat efektivitas implementasi program pengelolaan pendidikan multikultural dilakukan analisis terhadap aspek latar, masukan, proses, dan hasil melalui analisis kuadran Glickman. Kualitas skor pada masing-masing aspek adalah positif dan negatif yang dihitung menggunakan T — skor. Jika T

> 50 adalah positif atau tinggi (+), dan  $T < 50$  adalah negatif atau rendah (-).

Untuk mengetahui hasil dari masing-masing aspek, dihitung dengan menjumlahkan skor positif (+) dan skor negatif (-). Jika jumlah skor positifnya lebih banyak atau sama dengan skor negatifnya berarti hasilnya positif (+). Jika jumlah skor positifnya lebih kecil daripada skor negatifnya maka hasilnya adalah negatif (-) atau  $\sum+ \geq \sum- = +$  (positif), bila  $\sum+ < \sum- = -$  (negatif).

Analisis kuadran yang digunakan dapat menggambarkan beberapa kedudukan efektivitas implementasi program pengelolaan pendidikan multikultural, seperti kuadran I terdiri atas unsur latar yang tinggi, masukan yang tinggi, proses yang tinggi, dan hasil yang tinggi atau +++, keadaan yang tergolong sangat efektif. Kuadran II terdiri atas unsur latar, masukan, proses dan hasil yang tinggi, tinggi, tinggi, rendah (+++-), tinggi, tinggi, rendah, tinggi (+++-), tinggi, rendah, tinggi, tinggi (+++-), rendah, tinggi, tinggi, tinggi (-+++), keadaan unsur - unsur ini tergolong cukup efektif. Kuadran III terdiri atas unsur latar, masukan, proses dan hasil yang tinggi, tinggi, rendah, rendah (++--), tinggi, rendah, tinggi, rendah (+--+), rendah, tinggi, rendah, tinggi (-++-), rendah, rendah, tinggi, tinggi (-++-), tinggi, rendah, rendah, tinggi (+++-), rendah, tinggi, tinggi, rendah, (-++-), tinggi, rendah, rendah, rendah (+- - -), rendah, rendah, tinggi, rendah (--+-), rendah, tinggi, rendah, rendah (-+-), rendah, rendah, rendah, tinggi (- - - +), keadaan unsur ini tergolong kurang efektif. Kuadran IV terdiri atas unsur latar, masukan, proses dan hasil yang kesemuanya rendah (- - -), keadaan ini tergolong sangat tidak efektif.

Untuk lebih jelasnya ditunjukkan kedalam kuadran sebagai berikut.

<p><b>II</b></p> <table style="margin: auto;"> <tr><td>L</td><td>M</td><td>P</td><td>H</td></tr> <tr><td>+</td><td>+</td><td>+</td><td>-</td></tr> <tr><td>+</td><td>+</td><td>-</td><td>+</td></tr> <tr><td>+</td><td>-</td><td>+</td><td>+</td></tr> <tr><td>-</td><td>+</td><td>+</td><td>+</td></tr> </table> <p>( Cukup Efektif )</p>	L	M	P	H	+	+	+	-	+	+	-	+	+	-	+	+	-	+	+	+	<p><b>I</b></p> <table style="margin: auto;"> <tr><td>L</td><td>M</td><td>P</td><td>H</td></tr> <tr><td>+</td><td>+</td><td>+</td><td>+</td></tr> </table> <p>( Sangat Efektif )</p>	L	M	P	H	+	+	+	+																								
L	M	P	H																																																		
+	+	+	-																																																		
+	+	-	+																																																		
+	-	+	+																																																		
-	+	+	+																																																		
L	M	P	H																																																		
+	+	+	+																																																		
<p><b>IV</b></p> <table style="margin: auto;"> <tr><td>L</td><td>M</td><td>P</td><td>H</td></tr> <tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr> </table> <p>( Sangat Tidak Efektif )</p>	L	M	P	H	-	-	-	-	<p><b>III</b></p> <table style="margin: auto;"> <tr><td>L</td><td>M</td><td>P</td><td>H</td></tr> <tr><td>+</td><td>+</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>+</td><td>-</td><td>-</td><td>+</td></tr> <tr><td>-</td><td>-</td><td>+</td><td>+</td></tr> <tr><td>-</td><td>+</td><td>-</td><td>+</td></tr> <tr><td>+</td><td>-</td><td>+</td><td>-</td></tr> <tr><td>-</td><td>+</td><td>+</td><td>-</td></tr> <tr><td>+</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>-</td><td>+</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>-</td><td>-</td><td>+</td><td>-</td></tr> <tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>+</td></tr> </table> <p>( Kurang Efektif )</p>	L	M	P	H	+	+	-	-	+	-	-	+	-	-	+	+	-	+	-	+	+	-	+	-	-	+	+	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	+
L	M	P	H																																																		
-	-	-	-																																																		
L	M	P	H																																																		
+	+	-	-																																																		
+	-	-	+																																																		
-	-	+	+																																																		
-	+	-	+																																																		
+	-	+	-																																																		
-	+	+	-																																																		
+	-	-	-																																																		
-	+	-	-																																																		
-	-	+	-																																																		
-	-	-	+																																																		

**Gambar 3.2 Prototype Efektivitas Program pengelolaan pendidikan multikultural diadaptasi dari Teori Glickman**

Keterangan :

L = Latar (*Context*)

M = Masukan (*Input*)

P - Proses (*Process*)

H = Hasil (*Product*)

Dengan mentransformasikan hasil analisis kedalam kuadran di atas maka akan ditemukan tingkat efektivitas program dalam mengimplementasikan program pengelolaan pendidikan multikultural.

Langkah berikutnya dicari hal-hal yang mengakibatkan terjadinya gambaran tentang efektivitas pelaksanaan program pengelolaan pendidikan



multikultural yang digali dari keberaaan latar, masukan, proses dan hasilnya. Dari proses kegiatan tersebut, diakomodasi masalah-masalah atau kendala-kendala yang ada dan lebih lanjut akan dikemukakan solusinya.

Masalah atau kendala dari program pengelolaan pendidikan multikultural diambil dari indikator-indikator yang bernilai negatif. Indikator-indikator yang bernilai negatif akan dianalisis penyebab-penyebabnya, yang kemudian ditawarkan sebuah langkah pemecahannya. Langkah pemecahan yang diajukan bisa bersifat strategis dan bisa bersifat praktis.

